

IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 KOTA SERANG

Ida Farida^{1*}, Ria Yuni Lestari², Reza Mauldy Raharja³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sulta Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Corresponding author email: Iddaafarida@gmail.com

Article History

Received: 19 June 2025

Revised: 26 January 2026

Published: 8 February 2026

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how the implementation of school culture in instilling the character of students of SMP Negeri 1 Kota Serang. This study uses a descriptive qualitative approach to describe the problems and focus of the study with data collection carried out through observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it is known that the implementation of school culture in instilling the character of students of SMP Negeri 1 Kota Serang regarding the implementation of school culture and character instillation in the implementation of school culture of SMP Negeri 1 Kota Serang is carried out well and consistently every day which becomes a good habit of the school. The supporting and inhibiting factors that occur include adequate facilities and infrastructure but need to be improved in terms of novel reading books, the majority of students understand but there are still some students who are not yet in accordance so they must be reminded continuously, the majority of educators understand but there are still some who have not synergized so they need to remind each other among educators and the majority of parents understand and support the implementation of school culture but there are still some who are not yet in accordance so they need to be reminded continuously by educators.

Keywords: School Culture, Character, Students

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Farida, I., Lestari, R. Y., & Raharja, R. M. (2026). Implementasi Budaya Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik SMP Negeri 1 Kota Serang. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 46–60. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i1.4031>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Karakter merupakan sebuah perilaku seseorang yang berhubungan dengan tabiat, watak, budi pekerti maupun moral untuk dijadikan sebagai pembeda antara seseorang dengan yang lain sebagai sekumpulan nilai suatu sistem, yang dijadikan sebagai landasan dalam berpikir, berperilaku dan dicerminkan pada setiap perbuatan diri seseorang (Zuchdi dalam Hernawati *et al.*, 2020:152).

Upaya menanamkan karakter peserta didik tertuang secara eksplisit diatur sah dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 dinyatakan pada pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Septiantono dalam Wafa *et al.*, 2024: 277).

Penanaman karakter peserta didik dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk saat ini, karena pada pelaksanaannya yang terjadi masih ditemukan kekurangan. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi para pendidik dalam upaya penanaman karakter peserta didik yang mempunyai tujuan baik terhadap sistem pendidikan. Pancasila menjadi contoh penanaman karakter bagi suatu bangsa. Namun, apabila terdapat nilai-nilai yang terkandung pada pancasila diabaikan tidak dilaksanakan maka negara Indonesia akan merasakan dampak negatifnya (Damanhuri dalam Angga *et al.*, 2022:1049).

Peraturan Presiden Republik Indonesia no 87 tahun 2017 merumuskan bahwa penguatan dalam pendidikan karakter

menerapkan nilai pada Pancasila untuk membangun dan memperkuat karakter bangsa. Terdapat delapan belas nilai dalam karakter pendidikan yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab (Andriani, 2023:17456).

Permasalahan yang sering terjadi sekarang terlihat pada karakter peserta didik yang kurang baik (rentang usia pada peserta didik SMP). Masa rentang usia peserta didik SMP masih erat kaitannya terhadap perilaku-perilaku negatif yang masih sering terjadi pada lembaga pendidikan, hal ini tentu saja menjadi sorotan yang sangat tajam baik bagi para orangtua wali murid, para pendidik, serta publik mengenai banyaknya sebuah fenomena-fenomena yang dilakukan oleh rentang usia peserta didik SMP dalam perilaku yang negatif (Fauzan *et al.*, 2021: 2). Masalah yang sering terjadi melalui pengaruh media sosial diantaranya permainan game online, adanya pergaulan bebas, kekurangan akhlak dan etika, ponografi, penyalahgunaan obat-obatan, kenakalan remaja, berkata kasar, kurangnya sopan santun kepada yang lebih tua, menyontek ketika ujian. Hal ini tercerminnya lemahnya sebuah karakter anak bangsa. (Nelliraharti *et al.*, 2023:48).

Menyikapi mengenai permasalahan yang terjadi berupa krisis karakter di atas maka semua pihak yang terlibat dalam konteks tersebut, lembaga pendidikan harus dapat melakukan berbagai upaya dalam mengatasinya. Melalui sebuah penerapan budaya sekolah yang dijadikan sebagai pembiasaan baik pada lembaga pendidikan

yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti sistem kerja sekolah, organisasi sekolah, hubungan antar warga sekolah kebijakan sekolah, serta dapat berupa bangunan fisik sekolah. Dalam hal itu, lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan suatu nilai budaya. Untuk dapat menjaga serta melestarikannya maka tempat paling tepat melalui lembaga pendidikan. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat, saling melengkapi serta mendukung antara satu dengan yang lainnya. (Mashuri, 2021: 497-498).

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah menengah pertama SMP Negeri 1 Kota Serang. Yang dilakukan secara primer (langsung) melalui wawancara dengan Guru Penggerak yaitu Ibu Dedeh Mayasari, S.Pd dan Guru Ppkn yaitu Bapak Lukman Hidayat, M.Pd serta dengan Wakil Bidang Kurikulum yaitu Bapak Rahmat Wijaya, M.Kom. Informasi yang didapatkan bahwa SMP Negeri 1 Kota Serang sudah menggunakan kurikulum merdeka yang memiliki hubungan dengan pembentukan budaya sekolah, dan sekolah ini sudah menjadi sekolah penggerak di kota serang dan sudah terakreditasi A serta dilansir dari situs [https://2024/05/14/resmi-dari-kemendikbud-ini-5-smp-negeri-terbaik-di-kota-serang-tahun-2024-mana-pilihanmu-sekolah-ini-telah-resmi-dirilis-oleh-kemendikbud-dan-direkomendasikan-untuk-referensi-PPDB-2024-pertama-di-Kota-Serang,-rekomendasi-ini-ditujukan-pada-peserta-didik-yang-berada-di-wilayah-Kota-Serang,-Banten-yang-akan-bersekolah-tersebut.-Adanya-budaya-sekolah-di-sekolah-tersebut-juga-berdasarkan-IRB-\(Identifikasi,-Refleksi-dan-Benahi\),-kurikulum-merdeka-yang-digunakan-sekarang-yang-memiliki-hubungan-dengan-budaya-sekolah-ini-membantu-pendidik-ataupun-lembaga](https://2024/05/14/resmi-dari-kemendikbud-ini-5-smp-negeri-terbaik-di-kota-serang-tahun-2024-mana-pilihanmu-sekolah-ini-telah-resmi-dirilis-oleh-kemendikbud-dan-direkomendasikan-untuk-referensi-PPDB-2024-pertama-di-Kota-Serang,-rekomendasi-ini-ditujukan-pada-peserta-didik-yang-berada-di-wilayah-Kota-Serang,-Banten-yang-akan-bersekolah-tersebut.-Adanya-budaya-sekolah-di-sekolah-tersebut-juga-berdasarkan-IRB-(Identifikasi,-Refleksi-dan-Benahi),-kurikulum-merdeka-yang-digunakan-sekarang-yang-memiliki-hubungan-dengan-budaya-sekolah-ini-membantu-pendidik-ataupun-lembaga)

kependidikan dalam penanaman karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan sekolah, dengan adanya pembiasaan budaya sekolah selain untuk mengakomodir memfasilitasi terkait potensi dan minat peserta didik tentu untuk meminimalisir terjadinya kenakalan remaja yang terjadi di sekolah tersebut.

Berikut budaya sekolah yang menjadi ciri khas sekolah yang sudah diterapkan dan berkarakter serta dijalankan secara konsisten dan *sustainable* oleh sekolah diantaranya; 1) Pembiasaan budaya 5S sopan santun, salam, senyum, sapa; 2) Pembiasaan tadarusan dan tahfidz; 3) Pembiasaan literasi; 4) Pembiasaan sarapan sehat; 5) Pembiasaan *green and clean*. Sekolah tersebut juga memiliki fasilitas yang memadai sehingga pelaksanaan budaya sekolah berjalan dengan konsisten dan baik.

Berdasarkan fenomena permasalahan dan hasil pra penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti budaya sekolah SMP Negeri 1 Kota Serang dengan mengangkat judul **“Implementasi Budaya Sekolah Dalam Menanamkan karakter Peserta Didik SMP Negeri 1 Kota Serang”**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata ataupun sebuah gambar sehingga tidak menekankan ataupun melibatkan pada sebuah angka atau statistik (Sugiono, 2023: 7). Informan dalam penelitian ini terdiri dari 1) Kepala sekolah; 2) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum; 3) Penanggung jawab budaya sekolah 4) Peserta didik SMP Negeri

1 Kota Serang. Penentuan pada informan yang dijadikan sebagai objek untuk diwawancarai dilakukan secara *purposive* oleh peneliti yaitu dipilih dengan suatu pertimbangan serta tujuan tertentu (Sugiono, 2022:287). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil bagaimana implementasi budaya sekolah dalam menanamkan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Serang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif kuantitatif, Menurut Miles and Huberman dalam sebuah aktivitas analisis suatu data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara menerus sampai tuntas sampai datanya jenuh terdapat empat aktivitas dalam sebuah analisis data, yaitu diantaranya: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiono, 2022:321).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini, peneliti telah menemukan berbagai temuan yang didapatkan selama berlangsungnya kegiatan penelitian mengenai Implementasi Budaya Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik SMP Negeri 1 Kota Serang. Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti, maka berikut ini akan menyajikan pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui hasil temuan dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan mengenai 1) pelaksanaan budaya sekolah dalam menanamkan karakter peserta didik SMP Negeri 1 Kota Serang; 2) penanaman karakter dalam pelaksanaan budaya sekolah SMPP Negeri 1 Kota Serang; 3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan buadaya sekolah SMP Negeri 1 Kota Serang.

1. Pelaksanaa budaya sekolah dalam menanamkan karakter peserta didi SMP Negeri 1 Kota Searng

Pelaksanaan budaya sekolah SMP Negeri 1 Kota Serang terdapat beberapa budaya sekolah yang dijalankan secara konsisten diantaranya budaya 5S, budaya tadarus dan tahfidz, budaya literasi, budaya sarapan sehat dan budaya *green and clean*. Penelitian ini dilakukan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan pembiasaan budaya sekolah ini sebagai upaya penanaman karakter peserta didik agar peserta didik terbiasa melakukan pembiasaan-pembiasaan baik.

a. Budaya 5S

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peneliti pelaksanaan budaya 5S dilaksanakan secara konsisten dan baik setiap hari pagi pada pukul 06.30 – 06.50 WIB di halaman depan sekolah. Kegiatan dimulai dengan sesi pendidik yang bertugas di hari tersebut akan datang lebih awal untuk menyambut kedatangan peserta didik yang baru sampai kesekolah dengan suasana yang tenang dan gembira untuk menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) membangun pemahaman secara mandiri dan pendidik selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk dapat menerapkan 5S dimanapun. Selama waktu itu, suasana penyambutan yang santai namun terstruktur diciptakan. Memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk menikmati aktivitas penyambutan dalam menerapkan 5S secara berlanjut. Pada aksi nyata (setelah menyelesaikan pelaksanaan penyambutan yang waktunya sudah ditentukan) peserta didik selalu menerapkan 5S yang sudah dilaksanakan setiap pagi artinya bukan hanya pada saat di pagi hari jadwalnya penyambutan saja namun selama berada di lingkungan sekolah baik pada saat

pembelajaran dikelas maupun diluar kelas termasuk pada saat pembiasaan-pembiasaan budaya sekolah lainnya diantaranya: pembiasaan tadarus dan tahfidz, literasi, sarapan sehat bersama, dan *green and clean*. Sehingga suasana menjadi tenang, damai, menyenangkan karena saling menerapkan 5S sebagai bentuk memiliki adab yang baik, kepada yang lebih tua saling menghormati dan kepada yang lebih muda saling menghargai baik antara pendidik dan antar peserta didik.



Gambar 1. Pelaksanaan budaya 5S

b. Budaya tadarus dan tahfidz

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peneliti pelaksanaan budaya tadarus dan tahfidz di sekolah SMP Negeri 1 Kota Serang dilaksanakan secara konsisten dan baik pada hari selasa – jumat setelah rangkaian kegiatan pembiasaan 5S mulai sekitar pukul 07.00 – 07.20 WIB. Rangkaian kegiatannya yaitu melakukan tadarus dengan membaca al-quran secara bersama - sama sesuai ilmu tajwid yang dipandu penanggung jawab pembiasaan tadarus sekitar 10 menit dan dilanjutkan tahfidz quran peserta didik diberikan target hafalan sesuai kemampuannya (minimal 3 ayat) mulai dari juz 30 yang dilanjutkan secara bertahap. Apabila memungkinkan akan ada peserta didik yang melakukan tahfidz sebagai contoh yang baik untuk teman-temannya karena memiliki keberanian yang luar biasa untuk

memperlihatkan tahfidz quran di hadapan teman-temannya. Kemudian akan ada sesi menulis di jurnal tadarus dan tahfidz mengenai hari/ tanggal, surat dan ayat yang dibaca pada hari itu agar tidak lupa untuk melanjutkan surat dan ayat yang dibaca oleh peserta didik yang juga merupakan sebagai penilaian peserta didik oleh wali kelasnya masing-masing mengikuti atau tidaknya pembiasaan budaya tadarus dan tahfidz. Sementara bagi yang beragama non muslim pada jam yang sama seperti pembiasaan tadarus dan tahfidz bagi umat muslim. Menyiapkan kitab dan jurnal membaca kitab yang kegiatannya dilaksanakan di ruang piket guru dalam membaca alkitab secara bersama-sama dengan dipandu oleh Pak Budi Prijanto selaku pendidik mata pelajaran pendidikan agama kristen yang dilanjutkan dengan renungan kitab yang dibaca untuk diambil pelajaran dan nilai-nilai yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya kitab ayub yang menceritakan ayub yang selalu bersyukur dengan yang dipunyainya dan selalu pasrah serta menerima kehendak dari Tuhan. Kemudian di akhir akan sama seperti pembiasaan tadarus dan tahfidz quran bagi yang beragama muslim ada sesi menulis dalam jurnal mengenai: hari/ tanggal, kitab, ayat yang sudah dibaca pada saat pembiasaan agar tidak lupa melanjutkan kitab dan ayat pada pembiasaan membaca alkitab selanjutnya yang juga merupakan bagian dari penilaian peserta didik oleh wali kelasnya masing-masing mengikuti atau tidaknya pembiasaan.



Gambar 2. Pelaksanaan tadarus dan tahfidz



Gambar 3. Pelaksanaan membaca akitab

c. Budaya literasi

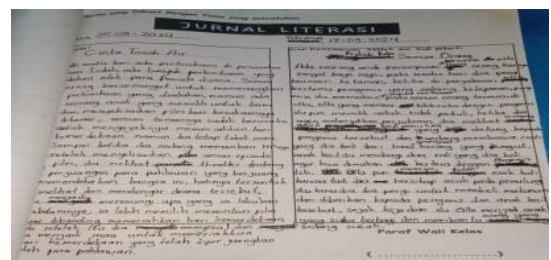
Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peneliti mengenai pelaksanaan budaya literasi di sekolah SMP Negeri 1 Kota Serang dilaksanakan secara konsisten dan baik setiap hari Selasa dan Kamis pada pukul 07.20 – 07.40 WIB setelah melaksanakan pembiasaan tadarus dan tahfidz. Kegiatan dimulai dengan sesi minggu pertama membaca novel, minggu ke dua mendengarkan dongeng/cerita, minggu ketiga membuat karya tulis sesuai dengan tema yang ditentukan, minggu ke empat penampilan karya bersama yang melibatkan guru dan murid diikuti dengan diskusi tentang cerita yang dibaca, dilanjutkan dengan sesi menulis singkat oleh peserta didik ke dalam jurnal literasi. dalam hal tersebut peserta didik diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide mereka dalam bentuk tulisan pada jurnal literasi mengenai judul dan penulis buku atau novel yang dibaca, halaman yang dibaca dan membuat sinopsis (ringkasan cerita). Selama waktu tersebut, Memungkinkan peserta didik untuk menikmati aktivitas literasi sambil mengembangkan keterampilan membaca, memahami, dan menulis secara berlanjut. Pada aksi nyata (setelah menyelesaikan bacaan yang waktunya sudah ditentukan) peserta didik menyampaikan kembali apa yang sudah dibaca dari bentuk secara lisan.



Gambar 4. Literasi membaca Novel



Gambar 5. Literasi mendengarkan dongeng



Gambar 6. Literasi membuat karya



Gambar 7. Literasi pankreas

d. Budaya sarapan sehat bersama

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peneliti mengenai pelaksanaan budaya sarapan sehat bersama di sekolah SMP Negeri 1 Kota Serang dilaksanakan secara konsisten dan baik setiap hari Rabu pada pukul 07.20 – 07.40 WIB di lapangan utama sekolah setelah melaksanakan pembiasaan tadarus dan tahfidz dengan

menu makanan 4 sehat 5 sempurna, seperti makanan pokok nasi/roti, lauk pauknya/telur, sayuran, buah-buahan, susu. Menu yang dibawa peserta didik saat pembiasaan sarapan sehat bersama beragam ada peserta didik yang hanya membawa bekal menu makannya seperti nasi, telur, dan ikan nya saja, kemudian ada yang hanya roti dan susu saja, ada yang buah-buahan, nasi dan sayurannya saja, ada yang membawa bekal nasi goreng, ada yang bekalnya nasi dengan mie. Jadi memang harus terus diingatkan lagi baik peserta didik maupun orang tua wali murid agar peserta didik dapat membawa bekal sehat secara merata. Kegiatan dimulai dengan sesi do'a makan bersama yang dipandu oleh penanggung jawab pembiasaan sarapan sehat tersebut dan dilanjutkan dengan makan bersama. Selama waktu itu, suasana di lapangan santai dan tetap kondusif. Memungkinkan peserta didik untuk menikmati aktivitas makan sehat bersama sambil mempererat kekeluargaan antar peserta didik dan pendidik karena dimakan bersama tersebut terjalin saling berbagi satu sama lain. Setelah selesai sarapan sehat bersama sesuai waktu yang sudah ditentukan, kemudian doa setelah makan sesuai kepercayaan masing-masing.



Gambar 8. Sarapan sehat bersama

e. Budaya *green and clean*

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peneliti mengenai pelaksanaan budaya *green and clean* di sekolah SMP Negeri 1 Kota Serang dilaksanakan secara konsisten dan baik setiap hari jumat pada pukul 07.20 – 08.00 WIB di lingkungan

sekolah dan sekitarnya setelah melaksanakan pembiasaan tadarus dan tahfidz. Kegiatan dimulai dengan sesi minggu pertama membersihkan ruang kelas dan sekitarnya, minggu kedua senam bersama, minggu ketiga membersihkan lingkungan sekolah, dan minggu ke empat membersihkan lingkungan sekitar sekolah maupun disebut dengan gerakan masyarakat jalan 1000 langkah. Kegiatan ini dipandu oleh penanggung jawab pembiasaan yakni ibu Annisa fitri fazriani dengan didampingi kelasnya masing-masing. Dalam hal tersebut peserta didik diberi kesempatan untuk membersihkan tempat atau benda yang perlu dibersihkan dengan saling memberikan masukan dalam proses membersihkan secara bergotong royong. Selama waktu itu, suasana *green and clean* gerakan masyarakat yang santai namun terstruktur diciptakan. Memungkinkan peserta didik untuk menikmati aktivitas *green and clean* sambil mengembangkan keterampilan peserta didik dalam peduli lingkungan di sekitar area sekolah sebagai bentuk aksi nyata peduli lingkungan dan juga peduli akan kesehatan tubuh dengan melakukan senam bersama secara rutin.



Gambar 9. *Green and clean* membersihkan ruang kelas.



Gambar 10. *Green and clean*
Senam bersama.



Gambar 10. *Green and clean*
membersihkan lingkungan sekolah.

2. Penanaman karakter dalam pelaksanaan budaya sekolah SMP Negeri 1 Kta Serang

Karakter adalah moral, akhlak maupun budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Dengan demikian, seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya (Lestari *et al.*, 2020: 2). Penanaman karakter di dalam pelaksanaan budaya sekolah SMP Negeri 1 Kota Serang dilakukan dengan dibiasakannya secara berlanjut setiap harinya peserta didik melaksanakan budaya sekolah dalam upaya penanaman karakter baik peserta didik. Karena dengan peserta didik memiliki karakter akan menjadi pribadi yang kuat dan lebih baik lagi dari sebelumnya. Hal tersebut membantu peserta didik dalam beradaptasi

dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat dengan baik serta membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas dengan baik. Adapun penanaman karakter yang dibutuhkan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah SMP Negeri 1 Kota Serang diantaranya:

1 Penanaman karakter religius melalui pembiasaan budaya sekolah

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama untuk beribadah. Ia menjadikan agama sebagai penuntutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatan. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis kepada Tuhan dan sesama manusia (Wulan, 2024: 22). Karakter religius merupakan sifat-sifat yang alamiah, sifat kejiwaan yang diwujudkan dalam perilaku atau perbuatan, akhlak yang digunakan dalam menanggapi suatu situasi dalam kehidupan nyata sehari-harinya mampu untuk bekerja sama dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan Tuhan bahkan dengan diri sendiri (Jabar, 2021:161).

a. Budaya 5S

Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) adalah pembiasaan secara berlanjut yang mengajarkan tentang arti pentingnya senyum kepada guru dan teman, memberikan salam kepada guru, salaman kepada orang yang dijumpai, menyapa kepada orang yang dikenal, dan santun kepada orang yang lebih tua. Kegiatan 5S ini

berguna untuk mengajarkan budaya religius kepada siswa (Askuri, 2022: 62).

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai penanaman karakter religius melalui pembiasaan budaya 5S di SMP Negeri 1 Kota Serang dilakukan dengan dibiasakannya peserta didik secara berlanjut setiap harinya menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), dimulai dari datangnya peserta didik datang ke sekolah yang disambut dengan suasana hangat yang bergembira oleh pendidik untuk menerapkan 5S dan mengingatkan akan 5S yang merupakan bagian dari memiliki adab yang baik berupa senyum kepada sesama teman maupun pendidik yang ditemui, saling salam/bersalaman maupun mengucapkan salam ketika pertama kali bertemu, sopan dalam bertindak, bersikap, dan berbicara, menyapa dengan baik dan hangat kepada sesama, dan santun kepada yang lebih tua. Kegiatan ini berguna untuk mengajarkan budaya religius kepada peserta didik dilingkungan sekolah bahwa penanaman karakter religius dalam pembiasaan budaya 5S tidak hanya bersifat teoritis, tetapi diterapkan dalam rutinitas dalam pembiasaan budaya 5S sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan yang positif di tingkat peserta didik membiasakan menerapkan 5S di lingkungan sekolah termasuk pada saat pembelajaran dikelas maupun pembiasaan –pembiasaan budaya sekolah lainnya termasuk pembiasaan budaya tadarus, literasi, sarapan sehat dan *green and clean* dan kegiatan hari keagamaan termasuk pada kegiatan pesantren kilat untuk mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang religius, harmonis, rukun dan saling menghargai antar warga sekolah.

b. Budaya Tadarus dan Tahfidz

Budaya tadarus adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bersama-sama dan berulang-ulang sehingga dapat terbiasa membaca agar dapat memahami hingga seseorang mudah menghafalnya (Humaeroh, 2024: 866-867). Tadarus al-quran merupakan kegiatan yang tergolong pada proses ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga mampu membangun ketakwaan serta keyakinan di dalam dari kitab untuk menggali hal-hal positif, maka dari itu kita sebagai umat muslim diharuskan untuk membaca kitab suci al-quran sebagai pedoman hidup (Tamimi *et al.*, 2022:72). Tahfidz al-quran merupakan kegiatan menghafal al-quran untuk memberikan siraman rohani sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf utsmani mulai dari surat al-fatihah hingga surah an-nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantaraan malaikat jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil kepada jalan mutawatir (Ridwan, 2022:46). Menurut stott kegiatan membaca alkitab bagi orang kristen merupakan kegiatan untuk semakin mengenal Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus. Melalui membaca alkitab, kita sebagai orang percaya makin mengenal anugerah keselamatan yang telah dianugerahkan oleh Tuhan Yesus melalui pengorbanan-Nya di atas kayu salib. Selain itu sebagai orang yang telah diselamatkan, kita patut mengenal Pribadi yang telah menyelamatkan kita, sehingga kebenaran yang ada di dalam alkitab membawa kita untuk semakin mengenal kristus yang telah menyelamatkan kita di atas kayu salib (Tefa, 2022:36).

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai penanaman karakter religius melalui pembiasaan budaya tadarus dan tahfidz di SMP Negeri 1 Kota Serang dengan dibiasakannya peserta didik untuk membaca ayat suci al-quran secara bersama-sama dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid sebagai bagian dari bentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan dilanjutkan dengan hafalan tahfidz quran. Untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik karena pembiasaan-pembiasaan tadarus ini membiasakan peserta didik untuk terus membaca ayat suci al-quran secara berlanjut sehingga peserta didik memiliki keterampilan yang baik dalam membaca al-quran sesuai ilmu tajwid sebagai bentuk cinta terhadap al-quran. Kegiatan tadarus dan tahfidz ini berguna untuk mengajarkan karakter religius terhadap peserta didik. Lalu, dari pembiasaan ini juga ketika ada sebuah kegiatan tertentu di sekolah peserta didik dilibatkan dalam melantunkan ayat suci al-quran ketika pembukaan kegiatan termasuk pada saat bulan ramadhan sekolah mengadakan kegiatan sanlat dan buka puasa bersama, peserta didik diberi kesempatan untuk menampilkan maupun menjadi tahfidz quran sehingga peserta didik yang lain dapat termotivasi untuk terus belajar memperbaiki hafalan bacaan ayat suci al-quran dengan baik lagi. Sementara penanaman karakter religius melalui pembiasaan tadarus membaca alkitab dilakukan dengan dibiasakannya peserta didik membaca maupun mempelajari alkitab secara bersama-sama dan melakukan renungan setelahnya terhadap suatu kitab yang dibaca misalnya kisah kitab ayub. Kisah kitab ayub yang dimaksud berupa selalu bersyukur dengan apa yang dipunya dan selalu pasrah

serta menerima kehendak dari tuhan yang memiliki kisah baik yang dapat diambil ajarannya untuk kehidupan sehari-hari. Contoh lainnya sabar, berbagi dan saling mengasihi. Kegiatan membaca alkitab ini berguna untuk mengajarkan budaya religius kepada peserta didik. Dalam hal tersebut, penanaman karakter religius dalam pembiasaan tadarus dan tahfidz serta membaca alkitab dilakukan untuk mendorong lingkungan sekolah yang religius, yang harmonis, toleransi dan saling menghargai sesama warga sekolah.

2 Penanaman karakter gemar membaca melalui pembiasaan budaya literasi

Karakter gemar membaca merupakan suatu rutinitas dalam meluangkan waktu untuk membaca. Karakter gemar membaca juga dapat dimaknai anak dengan yang cara membacanya baik, serta pemahamannya terhadap suatu bahasa dan imajinasinya juga sangat baik sehingga anak dapat memahami isi bacaan maupun yang dilihat dengan baik (Safitri, 2024: 12). Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai penanaman karakter gemar membaca dalam pelaksanaan budaya literasi di SMP Negeri 1 Kota Serang dilakukan dengan dibiasakannya secara berlanjut setiap hari Selasa - Jumat dengan Minggu pertama membaca novel, Minggu kedua mendengarkan cerita/ dongeng, Minggu ketiga membuat karya berupa puisi, pantun, bernyanyi serta Minggu keempat menampilkan papan kreasi perwakilan kelasnya masing-masing serta memahami setiap rangkaian literasi dengan membuat tulisan singkat maupun disampaikan kembali atas pemahamannya secara lisan di depan teman-temannya agar menjadi suatu kebiasaan positif memiliki kemampuan yang

baik bukan hanya dalam membaca tetapi dapat juga memahaminya dengan baik serta membuat sebuah karya-karya atas ide pemahamannya. Kegiatan literasi ini berguna dalam penanaman karakter gemar membaca terhadap peserta didik dengan pembiasaan ini juga menjadikan lingkungan sekolah yang gemar membaca hal ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian peserta didik untuk terus aktif pada hal positif terkhusus gemar membaca karena membaca adalah jendela dunia dan efeknya juga memudahkan peserta didik dalam proses menyampaikan kembali atas pemahaman yang didapat dan membuat karya karya yang menarik. Hal ini juga tentu saja dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas karena pembelajaran didalam kelas pun tidak terlepas dari yang namanya membaca, menulis dan memahami atas apa yang dibaca.

3 Penanaman karakter disiplin melalui pembiasaan sarapan sehat bersama

Karakter

Disiplin adalah sikap seseorang untuk mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku didalam suatu organisasi atau lembaga dengan kesadaran yang ada pada dirinya guna membentuk dan menghasilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang telah ditentukan (Indriani *et al.*, 2023: 247).

Sarapan sehat adalah makanan terpenting dalam sehari, dan memulai hari dengan sarapan sehat dapat memberikan energi yang dibutuhkan untuk aktivitas sehari-hari sehingga dapat beraktivitas dengan maksimal (Dinata, 2024: 212).

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai penanaman karakter disiplin dalam pelaksanaan budaya sarapan sehat di SMP

Negeri 1 Kota Serang dengan dibiasakannya setiap hari rabu pagi melaksanakan sarapan sehat bersama dengan sehat 4 sehat 5 sempurna. Menuanya berupa makanan pokok nasi/ roti/, lauk pauk/telur, sayuran, buah-buahan, dan susu. Kegiatan sarapan sehat bersama ini berguna untuk penanaman karakter disiplin peserta didik. Upaya peserta didik dalam membawa bekalnya masing - masing untuk sarapan sehat bersama artinya peserta didik sudah berupaya memenuhi untuk sarapan sehat bersama yang merupakan bagian dari kedisiplinan peserta didik sehingga pelaksanaan dapat dijalankan dengan sebagaimana mestinya. Selanjutnya terhadap kedisiplinan peserta didik dalam datang tepat waktu, karena faktor peserta didik telat datang kesekolah juga biasanya dikarenakan sarapan dulu dirumah namun ketika membiasakan sarapan sehat bersama di sekolah peserta didik dapat meminimalisir keterlambatan datang ke sekolah akan lebih awal datangnya. Kemudian sarapan sehat juga memberikan suatu energi yang cukup untuk mempersiapkan proses pembelajaran yang akan berlangsung dikelas terhadap kefokusannya sehingga dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Jadi, adanya sarapan pagi peserta didik sudah siap untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini juga menjadi bukti nyata bahwa penanaman karakter disiplin dalam pembiasaan sarapan sehat bersama tidak hanya bersifat teoritis, tetapi diterapkan dengan rutinitas dalam mengonsumsi makanan sehat untuk mendorong terciptanya sekolah yang disiplin taat terhadap aturan.

4 Penanaman karakter melalui pembiasaan budaya *green and clean*.

Karakter Peduli lingkungan adalah sikap sadar seseorang terhadap lingkungan, sehingga selalu berupaya mencegah dan

memperbaiki kerusakan alam yang terjadi, serta berusaha menjaga dan merawat lingkungan sekitar agar tetap indah dan bersih demi kehidupan yang akan datang. Pelaksanaan karakter peduli lingkungan dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan karakter. Warga sekolah dapat bersikap secara sadar dan selalu berupaya untuk menjaga, merawat, lingkungan sekitar agar tetap terawat, indah, cantik, bersih dan nyaman. (Mantopani, 2023: 33-34). *Clean* (kebersihan) adalah suatu kondisi lingkungan yang bebas dari kotoran seperti debu, sampah, bau, maupun bakteri yang lainnya. Kesadaran akan pentingnya kebersihan perlu diinternalisasikan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan. Hal ini sangat dianjurkan baik untuk mendidik dan menanamkan kesadaran akan kebersihan sebagai upaya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat (Zanki, 2021:71). Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat hakikatnya adalah cerminan dari mutu sekolah, tentunya masyarakat sekolah harus mempunyai kepedulian terhadap kesehatan yang ada di dalam maupun yang ada di luar dirinya (lingkungannya sekitar). Masyarakat sekolah diharapkan mampu berperan sebagai pelaku pembangunan kesehatan dalam menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat terutama di lingkungan sekolah (Prasetia, 2022: 390). Senam pagi adalah kegiatan fisik yang telah lama menjadi bagian penting dari rutinitas harian banyak orang. Ini melibatkan serangkaian gerakan yang umumnya dilakukan di pagi hari dengan tujuan untuk memelihara kesehatan fisik dan kesejahteraan umum. Senam pagi telah menarik perhatian banyak peneliti dan

praktisi kesehatan karena dampak positifnya pada kesehatan individu yang baik dilakukan (Menurut Rahmawati *et al.*, dalam Yuliyanti *et al.*, 2023:89).

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai penanaman karakter peduli lingkungan dalam pelaksanaan budaya sekolah *green and clean* dilakukan dengan dibiasakannya secara berlanjut setiap hari jumat agar menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik. Dengan dimulai dari minggu pertama membersihkan ruang kelas dengan menyapu, mengepel, merapikan barang yang berantakan dan menjaga kebersihan dan keindahan kelas, minggu kedua melakukan senam bersama dengan melakukan gerakan ringan yang membantu menjaga kekebalan tubuh agar tetap sehat sehingga memudahkan beraktivitas, minggu ketiga membersihkan lingkungan sekolah dengan menyapu, mengepel, merapikan barang dan mencabut rumput, dan minggu keempat membersihkan lingkungan sekitar sekolah atau biasa disebut dengan gerakan masyarakat dengan melalui melakukan jalan santai sambil memungut sampah yang ada disekitar dan mencabut rumput yang sekiranya mengganggu kenyamanan. Kegiatan ini berguna untuk mengajarkan karakter peduli lingkungan sekitar dikalangan peserta didik dan menjadikan lingkungan sekolah peduli akan lingkungan untuk mendorong terciptanya sekolah peduli lingkungan dan terhindar dari penyakit-penyakit serta bencana alam. Selain peduli akan lingkungan *green and clean* ini juga mengajarkan akan peduli terhadap kesehatan tubuh dengan melakukan senam agar tubuh memiliki daya kekuatannya stabil dan tetap sehat jasmani dan rohani karena kesehatan psikis itu sangat penting juga dimiliki

seluruh warga sekolah termasuk peserta didik agar dapat beraktivitas dengan baik. Kegiatan ini dapat mengajarkan peserta didik memiliki karakter peduli lingkungan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan budaya sekolah SMP Negeri 1 Kota Serang

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan budaya sekolah SMP Negeri 1 Kota Serang diantaranya: Sarana dan prasarana sudah difasilitasi dengan baik diantaranya lapangan upacara, halaman depan sekolah, terpal, sound system dan mic, format jurnal, al-quran, kamar mandi, perpustakaan, alat kebersihan seperti tempat sampah, pelan, sapu lidi, sapu ijuk, ember, pengki dan lainnya namun perlu ditingkatkan dari segi buku bacaan novel. kesadaran peserta didik mayoritas sudah menerapkannya dengan baik namun masih ada beberapa peserta didik yang belum hal tersebut masih bisa ditangani karena dengan selalu mengingatkan kepada peserta didik dan setiap harinya untuk jumlah kedisiplinan peserta didik dalam datang tepat waktu pun mengalami peningkatan. kebanyakan mayoritas dari pendidik paham akan pelaksanaan pembiasaan yang ada di sekolah mulai dari pembiasaan 5S, tadarus, literasi, sarapan sehat dan *green and clean* baik dari ikut serta dalam pelaksanaan, memberikan contoh yang baik, membantu mengkondisikan peserta didik pada saat pembiasaan berlangsung dan mengingatkan akan kebutuhan-kebutuhan pembiasaan yang digunakan baik pada peserta didiknya maupun kepada para orang tua sehingga pelaksanaan pembiasaan dapat berjalan dengan semestinya. orang tua memahami akan adanya pembiasaan budaya sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Serang dengan

dukungan memberikan respon yang baik ke sekolah dan membantu peserta didik mempersiapkan kebutuhan untuk pembiasaan-pembiasaan budaya sekolah seperti menyiapkan bekal untuk, buku/novel, al-quran dan print format jurnal sehingga pembiasaan dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai Implementasi Budaya Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik SMP Negeri 1 Kota Serang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan budaya sekolah di SMP Negeri 1 Kota Serang dilaksanakan secara konsisten dan baik setiap harinya sesuai jadwalnya masing-masing. Penanaman karakter dalam pelaksanaan budaya sekolah SMP Negeri 1 Kota Serang dilakukan dengan konsisten sesuai jadwalnya masing-masing peserta didik dibiasakan melaksanakan pembiasaan – pembiasaan budaya sekolah setiap harinya dalam upaya penanaman karakter peserta didik sehingga kebiasaan baik tersebut dapat melekat pada diri peserta didik yang dapat membantu proses pembelajaran peserta didik di kelas dan pertumbuhan baik pada peserta didik di masa depan. Faktor pendukung maupun penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan budaya sekolah diantaranya; 1) faktor pendukung, yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan budaya sekolah SMP Negeri 1 Kota Serang diantaranya sarana prasarana yang memadai untuk pelaksanaan budaya sekolah, kerjasama semua pendidik yang saling bersinergi, kesadaran peserta didik atas kewajiban mengikuti setiap rangkaian kegiatan budaya sekolah dengan baik, dan peran orang tua wali murid yang membantu

peserta didik mempersiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan budaya sekolah; 2) faktor penghambat yaitu masih terdapat peserta didik yang belum sesuai dengan ketentuan dalam pelaksanaan budaya sekolah namun persentasenya sangat kecil dibandingkan dengan yang sudah sesuai sehingga perlu untuk selalu diberi motivasi oleh pendidik dan orang tua wali murid untuk meminimalisir hal serupa karena peran pendidik dan orang tua wali murid sangat penting dan sangat dibutuhkan peserta didik. kurangnya sinergi pendidik dan orang tua wali murid sehingga perlu terus diingatkan agar dapat dapat bersinergi secara merata namun memang persentasenya sangat kecil dibandingkan yang sudah sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernawati, L., Yuniarsih, T., & Sojanah, J. (2022). Implementasi budaya sekolah dalam penguatan pendidikan karakter (studi kasus sekolah menengah kejuruan wahidin cirebon). *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 7(2). 147-163.
- Wafa, S. A., Putri, K. A., Utami, B. T., & Fauziah, M. (2024). Perkembangan bahasa dalam berkomunikasi siswa sekolah. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(3). 276-283.
- Andriani, A., Handini, O., & Mustofa, M. (2023). Analisis pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi di sekolah dasar negeri 01 bulurejo gondangrejo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(2). 17455-17464.
- Mashuri, M. (2021). Penanaman karakter peserta didik melalui peran budaya sekolah. *Jurnal Media Kajian Pendidikan Islam*, 11(4). 2460-0733.
- Nizary, A. M., & Hamami, T. (2020) Budaya sekolah. *AT-TAFKIR jurnal pendidikan, hukum dan sosial agama*, 13(2). 161-172.
- Sugiono, (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* (2thead). Alfabeta.
- Rosid, A. (2024). Resmi dari kemendikbud, INI 5 SMP Negeri terbaik di kota serang tahun 2024, ana pilihanmu?. *Tribun Banten Com*.
- Humaeroh, L., & Ngulwiyah, I., & Taufik, M. (2024). Penanaman karakter religius melalui kegiatan tadarusan di sd negeri sukamanah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(2). 863-876.
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1). 2807- 1379.
- Sugiono, (2023). *Metode penelitian kualitatif* (3th ed.). Alfabeta.
- Sugiono, (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* (2thead). Alfabeta.
- Sugiono, (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. (4thed). Alfabeta..
- Prasetya, A. S. (2024). Implementasi Budaya 5s sebagai upaya pembentukan karakter siswa. *Jurnal Student Research*. 2(1). 546-551.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis kebijakan terkait kebijakan literasi digital di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(2). 176-180.
- Yuliyanti, E., Fitriyah, U., Ro'iyah, M., Fadlan, L. K., Haq, R. N., Majdi, S. D., Al-Rosyid, T. A., Az-Zahra, A., Hakim, W. S., & Zamroni, A. (2023). Senam pagi sebagai upaya meningkatkan kebugaran dan interaksi sosial masyarakat desa asrikaton kabupaten malang. *Jurnal Surya*, 5(2). 88-97.
- Jabar, M. Z. A. (2023). *Pembentukan karakter religius peserta didik melalui budaya religius di smp tri bhakti tegaldlimo banyuwangi*. [Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember].

- Mataponi, I. (2023). *Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di kelas III SDN Alluka Kab Gowa*. [Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Makassar].
- Safitri, H. (2024). *Penguatan karakter gemar membaca kelas III m gerakan literasi di SD Negeri 14 Masalima Desa Pammas Kec Kalmas Kabupaten Pangkep*. [Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Makassar].
- Wulan, C., D. (2024). *Pelaksanaan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 7 Pekanbaru*. [Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru].